

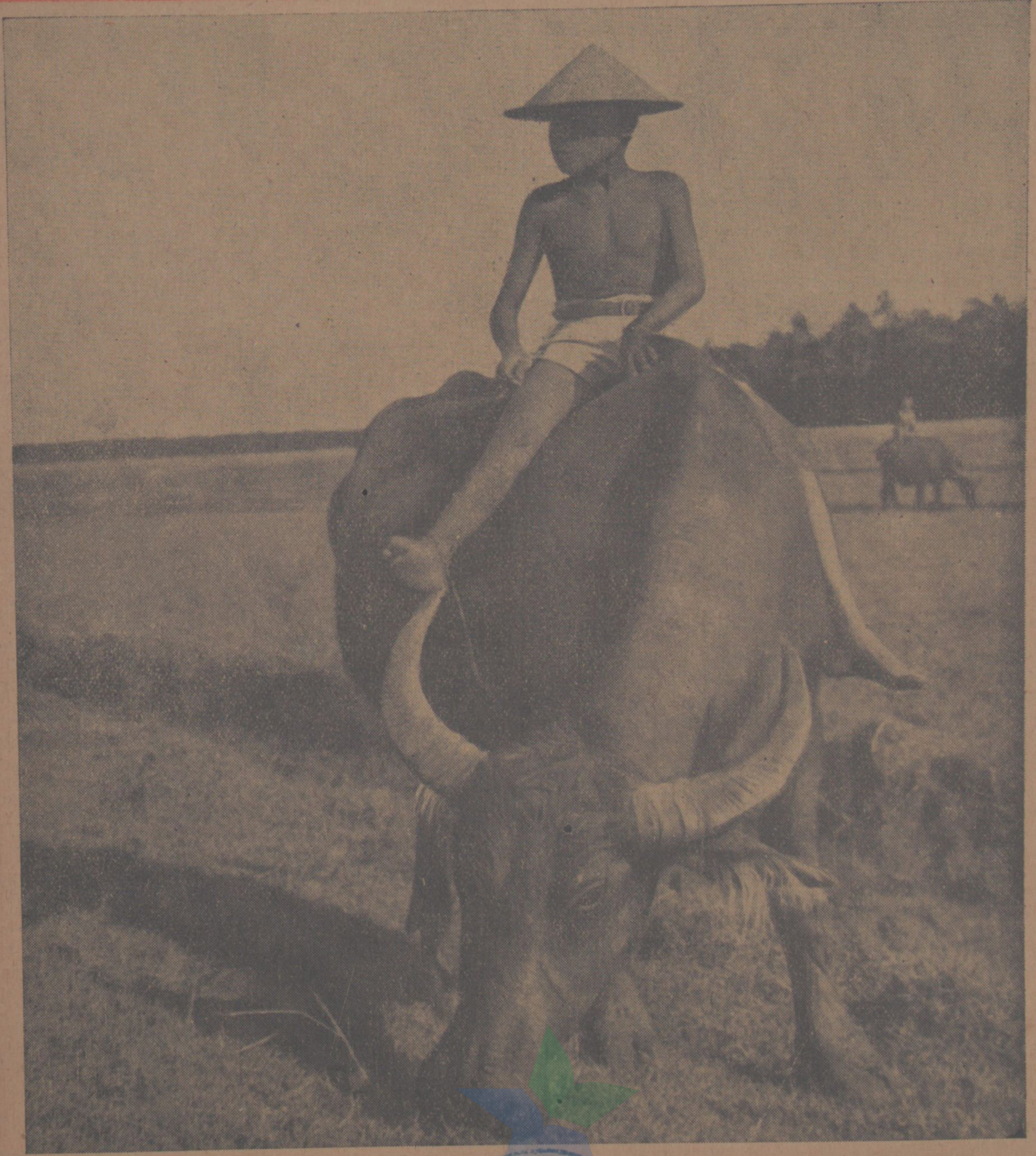
B3100

*Madjallah*

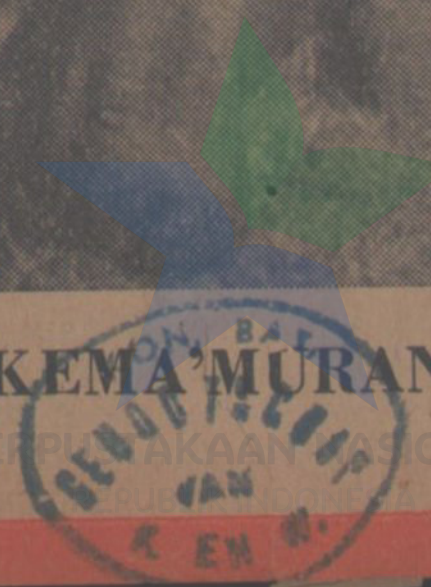
25 September 1948

# Merdeka

★ BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA ★



BAGI KELUARGA PETANI, KEMAMURAN KEBANGSAAN UTAMA....



Madjallah

# Merdeka

Berita mingguan untuk Indonesia

Ditèrbitkan oleh  
N. V. Badan Penerbit  
**Merdeka**  
(Merdeka Press Ltd)

Pemimpin Umum  
**B. M. DIAH**  
Pemimpin Perusahaan  
**M. T. HOETAGALOENG**  
Pemimpin Sidang Redaksi  
**HERAWATI DIAH,**  
BA. Columbia University

Pembantu-Pembantu Luar Negeri:  
di Singapore, Malaya  
di Amsterdam, Nederland  
di New Delhi  
di Madras, India

Pembantu-Pembantu Dalam Negeri:  
di Jogjakarta, Makassar, Bandjarmasin,  
Medan, Palembang, Surabaya, Ambon.

No. 37, Th. 1 25 September 1948

## GAMBAR DEPAN

Pertentangan ideologi jang mendjadi pemberontakan komunis tidak membawa perubahan hidup bagi ra'jat djelata. Komunisme Muso-Amir tidak mendjadi dasar hidup orang<sup>2</sup> tani dan keluarganja. Mereka kehendaki terlebih dahulu kebebasan, kemerdekaan dari tindasan kekuasaan asing dan belum siap menerima „rahmat Moskou” sekarang!

Anak petani diatas punggung kerbauja: ini hendaknja djuga berarti, petani mempunjai sawahnja sendiri.

Gambar Ipphos

Madjallah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan<sup>2</sup> tafsiran keadaan politik nasional dan internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari-hari.

Isi madjallah ini tidak diizinkan diambil, ketjual dengan izin redaksi madjallah ini. Langganan madjallah ini ialah Associated Press dan Ipphos untuk gambar<sup>2</sup>.

Ditjetak di Pertjetakan  
G.C.T. van Dorp & Co. N.V.  
Petjenongan, Djakarta

Alamat Redaksi / Tatausaha  
Molenvliet Timur, 9,  
Tilp. 3250 — 3230 Djk.  
Djakarta

## SURAT DARI REDAKSI

*Pembatja madjallah Merdeka*

SAJA sekarang berada di Jogjakarta. Debu dikota ini terus menerus beterbangan kekiri dan kekanan, naik keudara dan kemudian turun lagi kebumi. Demikianlah lakunja, dari pagi sampai pagi, dari petang sampai petang. Pagar<sup>2</sup> rumah, djika maksud pagar itu menghalangi masuknja kotoran kerumah, penuh dengan debu. Daun kaju dipagar itu warnanja djuga sudah abu-abu. Sekiranja rumah atau rumah<sup>2</sup> itu terletak langsung ditepi djalan, nistjaja para pembatja budiman mengetahui, bagaimana kiranja keadaan pekarangan, djendela, perabot<sup>2</sup>, bahkan djuga mereka jang mendiami rumah<sup>2</sup> itu. Kesehatan pasti terantjam.

Kalau saja bitjarakan soal debu di Jogja — debu dimana-mana ada di daerah panas seperti tanah air kita — bukan berarti bahwa tidak ada lain jang dapat saja bitjarakan. Tidak. Tetapi, sebagai orang jang datang ke Jogja, maka pertama sekali jang dialaminja ialah hebatnja abu beterbangan.....

\*

Di Madiun sekarang debu bahaja berkumpul. Dan sudah menikam kehidupan masjarakat disana, sehingga merupakan satu negara Sovjet ketjil, jang kira-kira akan dimasukkan dalam Sovjet besar jang bernama Sovjet Rusia. Mereka jang berbuat itu sekarang adalah mereka jang dulu telah berusaha supaja Republik Ra'jat semula itu didjadikan bagian sadja dari Keradjaan Belafda, jang diberi nama „Unie”..... Pendeknja, orang<sup>2</sup> itu sama sadja perbuatannja sekarang dengan dulu: jaitu mereka bekerdja untuk madjikannja. Dulu bernama Schermerhorn-Logemann, sekarang bernama Musso-kovsky!

Akan tetapi pertimbangan<sup>2</sup> saja setelah mendengar keterangan<sup>2</sup> jang saja dapat kiri dan kanan ialah, bahwa seluruh lapisan ra'jat baik nasionalis, maupun keagamaan (Katoik, Protestan, Islam d.l.l.) tetap pertjaja dan patuh pada pemerintah Republik jang dipimpin Sukarno-Hatta. Kejakinan itu tebal, walaupun dikatakan, bahwa organisasi Muso, Amir d.l.l. itu teratur benar. Tetapi, ra'jat jang berdjuaug untuk merdeka, dan bukan untuk didjadikan budak dari satu atau lain negara asing, tidak dapat menerima bahwa perdjuaugannja jang sudah tiga tahun lebih sekarang hendak ditudjukan untuk mendjadi boneka kekuasaan lain sadja. Djika demikian, orang berpendapat buat apa dulu didadakan revolusi, dan buat apa ber-sitegang urat dengan Belanda. Untuk mendjadi djadjahan Moskou atau Washington tidak perlu berdjuaug dan bertahan lapar dan kekurangan segala-galanja!

\*

Tidak soal Muso dan Madiun ini membuat geram dan marah ra'jat di Jogja. Abu jang naik teba<sup>2</sup> keudara dan turun lagi kebumi telah menun-



MUSO

sedang menghembus debu

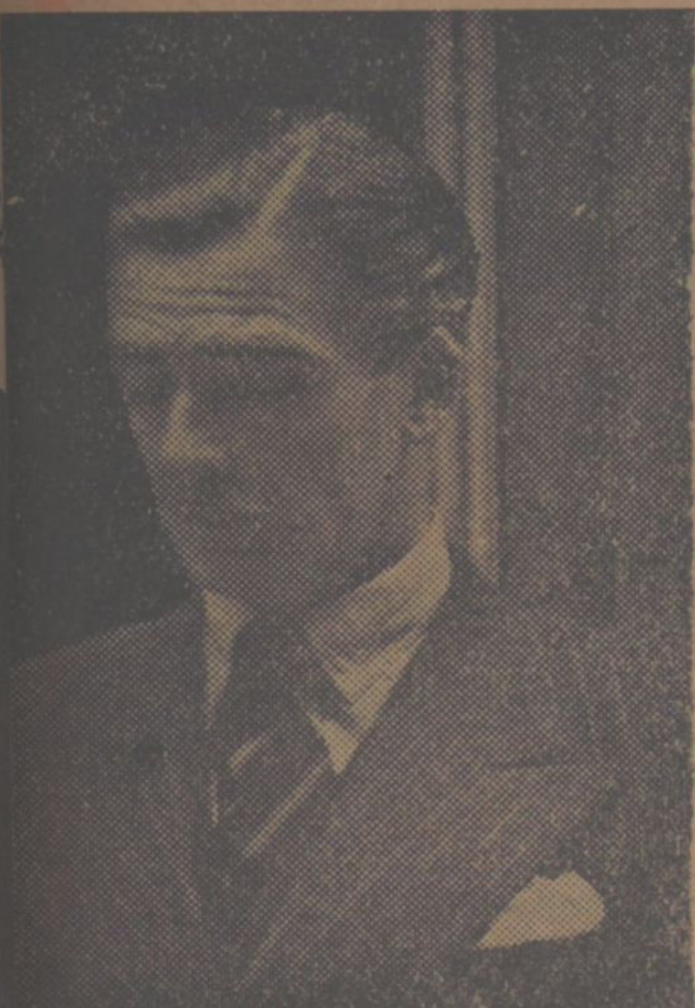
djukkan bahwa penduduk di Jogja lalu banjak! Jogja sudah padat, lalu padat. Ini sudah satu soal, soal ialah ketiadaan air, kekurangan kekuatan listerik, dan banjak kean lain<sup>2</sup>. Soal<sup>2</sup> ini dipertambah dengan putusan Belanda orang<sup>2</sup>. Republik jang masih pemerintah harus kedaerah Republik. Sudah tentu jang dimaksud Jogja. Tetapi, bisa djuga dilain pat. Hanja jang mendjadi pertama sekali ialah Jogja bagi ka jang diusir dari daerah penduan Belanda. Dan Jogja tidak bisa menerima. Rumah kurang; djika muanja penuh.

Jang baru<sup>2</sup> djuga sudah penuh rena djumlahnja sedikit. Insiden terdjadi di Djakarta masih djuga menuhi pikiran orang<sup>2</sup> tua dan muda. Dan semua kemarahan ditambah lagi dengan kedjadian di diun. Karena itu sekarang ada di Jogja berkata: Apakah golong jang menjebutkan dirinja „komunisme” itu tidak bekerdja untuk musuh itu membelokkan perhatian ra'jat marah padanja, supaja memperkan gerak-gerik di Madiun jang karang djadi „sarang komunisme” dan achirnja karena itu mendjadi tindakan terhadap Republik???

Pertanyaan ini sekarang ada nuhi angkasa, bersama debu dari lan. Dan semakin lama semakin keras, karena djago<sup>2</sup> „komunisme” jang dipimpin Muso itu masing-masing sedjarahnja dan bagaimana rapuh perhubungan mereka dengan Belanda disini dan di negeri Belanda..... sebelum ada Republik dan sesudah ada Republik Indonesia.

Demikianlah suasana diibu Rep. ini hari.

*Herawati Diah*



EDEN

baginja pimpinan kaum Konservatif

**INGGERIS**  
**Pimpinan kaum konservatif**

Partai Konservatif giat. Pada masa ini Partai Konservatif Inggris telah sedia memboroskan segala uang yang ada panja untuk dapat merebut kekuasaan dalam tahun 1950. Dalam tempo beberapa bulan belakangan ini, mereka (kaum Konservatif) mengumpulkan sedjuta pund untuk mengadakan suatu kampanye pemilihan yang telah berjalan dua tahun.

Sebagai djuga partai<sup>2</sup> minoritas (jumlah ketjil) dimanamana, mereka mempunjai soal<sup>2</sup> sendiri. Apakah kaum Konservatif akan berlandjut dibawah pimpinan yang lama dengan Winston Churchill sebagai djenderalissimo?

Apakah mereka akan menarikan suatu pimpinan yang sama sekali berlainan daripada itu dengan harapan akan mempengaruhi djutaan kaum berdeka (independent) yang membuat perbedaan antara kemenangan dan kekalahan?

Atau haruskah mereka mengangkat Anthony Eden, pilihan sendiri dari Churchill sebagai seorang pengganti, untuk menjadi tjalon kompromi yang akan memelihara politik kerdjasama yang rapat dari Anglo-Amerika?

Pertanjaan<sup>2</sup> itu akan terdjana pada konperensi tahunan Partai Konservatif pada 7 Oktober jad. Akan ternjata bahimana Churchill bakal melakukan argumulan yang hebat untuk dapat mempertahankan selamanya pimpinan partai yang djajah ketangannja pada permulaan tahun<sup>2</sup> peperangan, dan yang berasal dari almarhum Neville Chamberlain.

Sebab ada keinginan dalam partai bahwa kaum Konservatif membutuhkan darah yang baru

dalam pimpinannja, ialah bahwa mereka haruslah bersedia memuntjukan orang<sup>2</sup> muda lelaki dan perempuan kedalam dewan pimpinan.

Program baru. Tetapi itu bukanlah soal pimpinan sadja. Partai Konservatif ditantang menghasilkan suatu program sendiri yang baru. Tantangan ini diatjukan baik oleh orang Partai Buruh, mau pun oleh anggota<sup>2</sup> terkemuka dari partai itu sendiri. Inilah yang mungkin bakal mendjadi kewajiban yang terutama dari konperensi. Perbintjangan akan meliputi teristimewa urusan<sup>2</sup> dalam negeri, seperti pengawasan, perburuhan, gadji, padjak, sosialisasi, pengobatan dan nasionalisasi. Dalam soal politik luar negeri terdapat sedikit perbedaan faham antara kaum Buruh dan kaum Konservatif.

Pokok terutama yang akan dibicarakan ialah tentang bagaimana memperoleh banjak suara. Telah banjak kaum Konservatif yang berpendapat bahwa itu mudah dan banjak suara telah „terkumpul dalam kantong”.

Tetapi banjak masalah dapat terdjadi diwaktu antara sekarang ini dan hari pemilihan dalam tahun 1950.

**Semangat: Berunding**

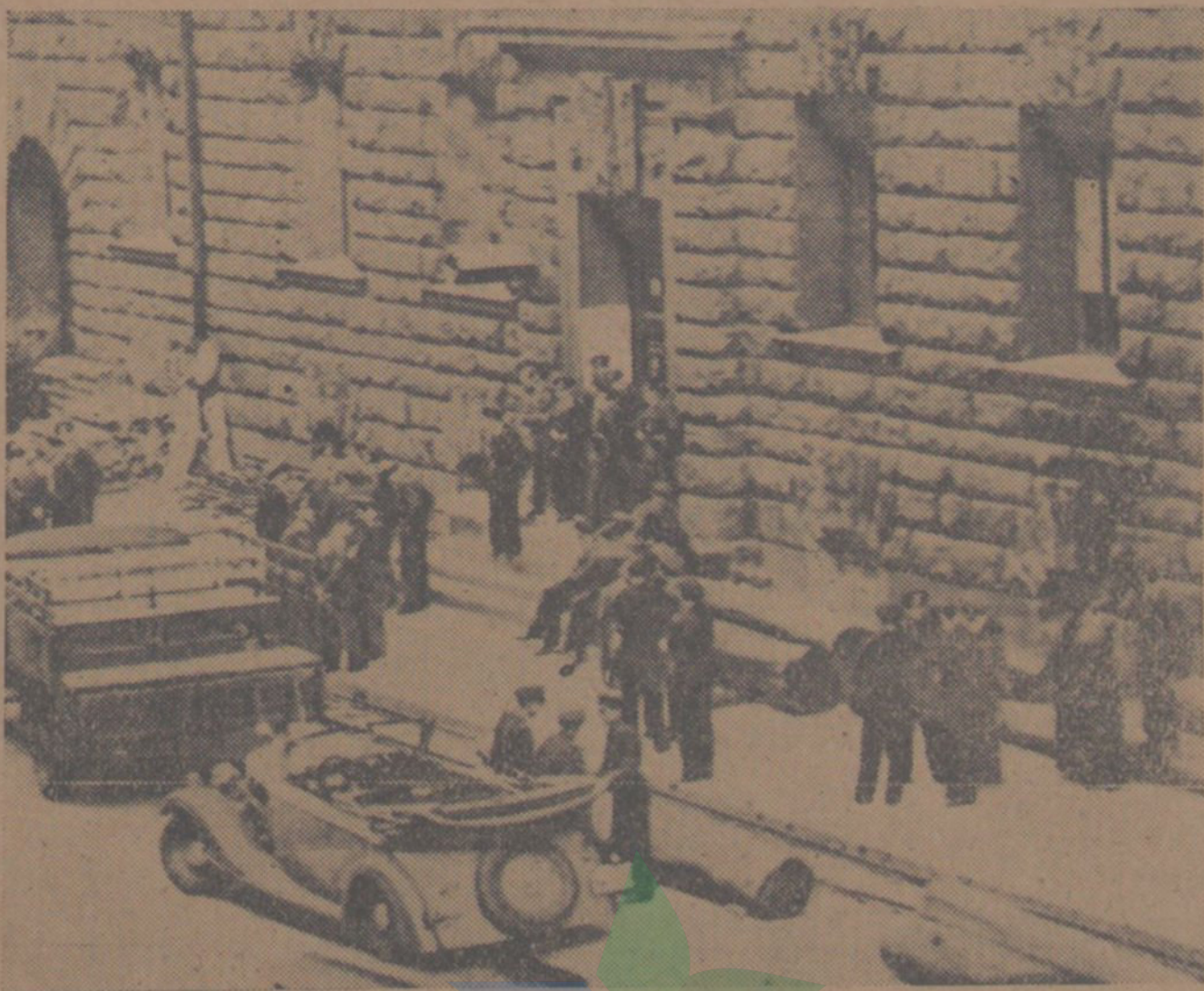
Seorang anggota parlemen Inggris, jaitu dari kalangan Partai Buruh, menjatakan ketika Bevin membitjarkan soal pemberontakan di Malaya, apakah „pemerintah tidak hendak mengadakan perundingan untuk menjelesaikan keadaan?” Bevin belum lagi mendjawab. Tetapi dari antara anggota<sup>2</sup> parlemen itu sendiri ada yang mendjawab (agaknja ini dari golongan Torie atau kaum konservatif): „Dengan siapa berunding. Dengan Stalin?”.....



**Penguburan djenazah Benesj**

Pemerintah Gottwald telah melakukan pendjagaan keras, pada waktu djenazah Eduard Benesj, bekas Presiden Republik Tsecho Slowakia dimakamkan. Tindakan ini adalah dengan maksud supaya, menurut kata pemerintah itu, „tidak memberikan kesempatan pada golongan<sup>2</sup> yang hendak menjatuhkan pemerintah”.

Disini gambar pada waktu eretan djenazah Benesj melalui satu djalan besar dan terpenting di Praha, ibu kota Tsecho Slowakia. Benesj dibawa ke kubur dengan kehormatan militer.



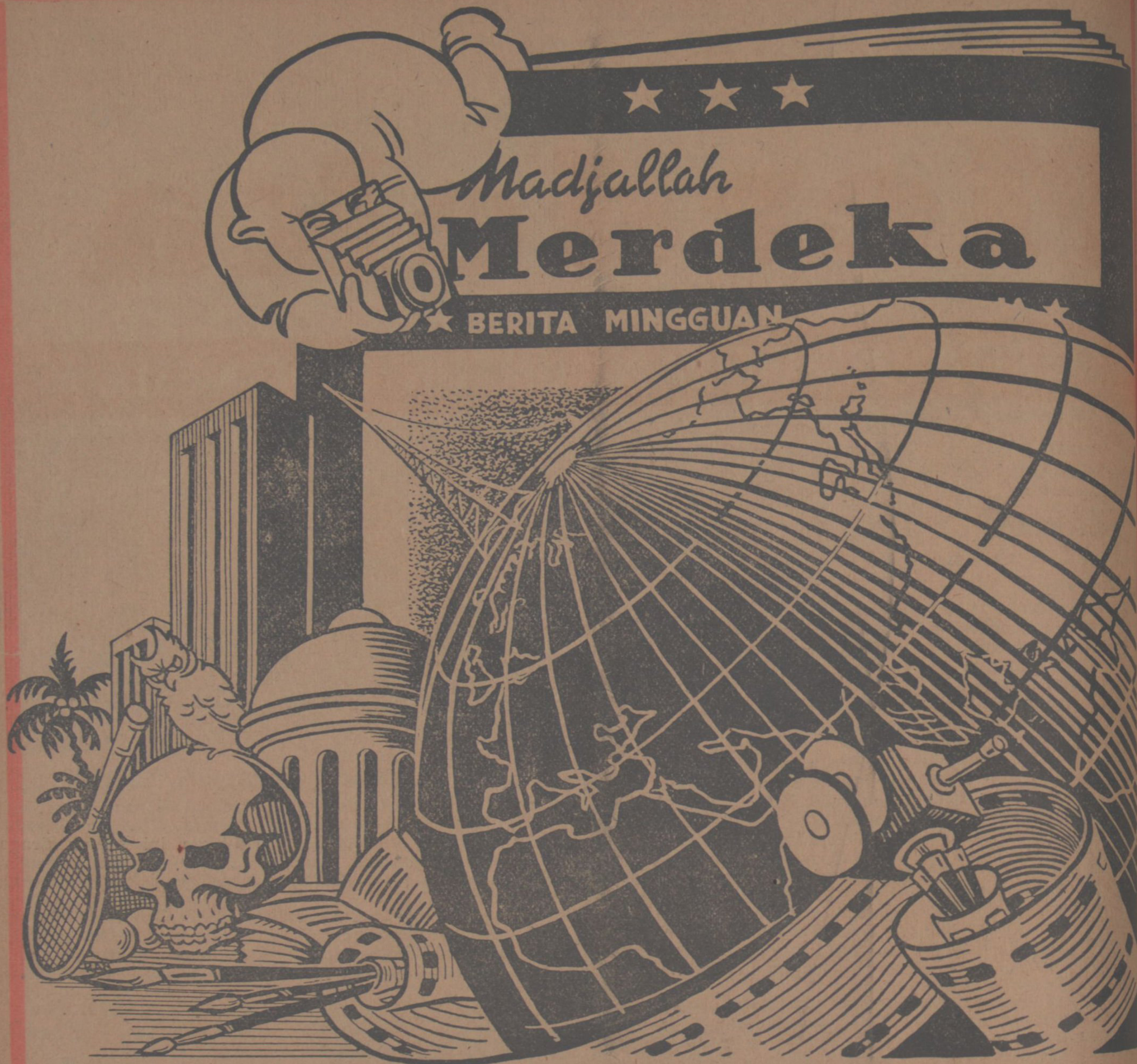
**POLISI SOVJET SIAP**

untuk menangkap saudagar gelap

**DJERMAN**  
**Masih soal Berlin**

Di Paris kini sedang diadakan pembitjaraan-pembitjaraan tentang Djerman oleh tiga negara barat, ialah Amerika Serikat yang diwakili oleh menteri I. Marshall, Inggris oleh menteri Bevin dan Perantjis oleh Schumann. Sebagai telah diumumkan rentjana<sup>2</sup> tiga itu adalah untuk mengemukakan soal Berlin kepada PBB dan menjalahkan Rusia telah melanggar Piagam PBB. Pada Rabu jl. pembitjaraan ditunda karena Perantjis masih ingin mengirimkan sebuah nota kepada Moskow untuk mentjoba mendekati Rusia sekali lagi.

Sementara itu di Berlin soal polisi djuga belum beres. Berkali-kali polisi dan serdadu Soviet menjeberangi garis yang memisahkan zone masing<sup>2</sup> negeri Barat di Soviet untuk memburu saudagar gelap. Didalam negeri katjau, golongan ini biasanya hidup subur.



Tidak cukup bagi pengetahuan Tuan dan Njonja djika hanja membatja ssk. harian. Perlu disamping itu sebuah Madjallah mingguan populer, seperti Madjallah Merdeka jang memberikan pengertian tentang berita jang dibatja

Untuk pematja, segala tjabang<sup>2</sup> politik (Nasional — Internasional), pengetahuan, kesenian & pilem, Madjallah Merdeka kumpulkan diruangannja dengan tjara sederhana, terang & berirama

Langganan terlepas. . . . . f 6. — (5 nomor)  
 " bersama Harian Merdeka. . . . . f 8.50 sebulan

Kirimlah uang pada: **TATA USAHA** — Molenvliet Timur 9, Tilp. 3250 Dkt.